

## PENERAPAN KONSEP *RE-THINKING TYPOLOGY* PADA HUNIAN VERTIKAL UNTUK DEWASA MUDA DI LAHAN BERKONTUR, CISARUA

Bimo Yudhi Putra Santoso<sup>1)</sup>, Mieke Choandi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, bimo.315170070@stu.untar.ac.id

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, miekec@ft.untar.ac.id

Masuk: 23-01-2022, revisi: 28-02-2022, diterima untuk diterbitkan: 28-03-2022

### Abstrak

Tulisan ini menjelaskan dan menganalisis tipe atau karakteristik tipologi serta mengusulkan sebuah pemikiran tipologi yang berbeda terhadap tipologi bangunan vertikal yang berada di daerah berkontur dan berbudaya untuk kaum dewasa muda yang sedang berkembang. Makalah ini memberikan pandangan dan wawasan ke dalam proses pemikiran arsitektur. Berdasarkan pembelajaran tipe eksisting sebagai acuan tren perkembangan dan tipologi bangunan hunian vertikal sebagai panduan prinsip, pendekatan pemikiran ulang tipologi untuk menganalisa tipologi yang ada muncul suatu tipologi baru. Hasil dari analisis ini dibuktikan dengan memikirkan ulang tipologi bangunan vertikal itu sendiri yang diintegrasikan dengan tipologi rumah mikro. Dua tipologi yang muncul, memberikan wawasan tentang penerapan kosmologi budaya dan juga mengintegrasikan tapak yang berkontur dengan proyek.

**Kata kunci:** hunian vertikal; kontur; rumah mikro; tipologi

### Abstract

*This paper describes and analyzes the types or characteristics of typologies as well as proposes a different typological idea for the typology of vertical housing located in contoured and heavily cultured areas for evolving young adults. This provides views and insights into the architectural thought process. Based on learning the existing type as a reference and choosing various typology as prototype and as a reference for analysing the development trend of vertical housing typology as a guide principle to then propose an archetype. The results of these analysis are proven re-thinking the typology of the vertical housing itself which is integrated with the microhousing typology. Two typologies emerged, providing insight into the application of cultural cosmology and also integrating the contoured site with the project.*

**Keywords:** contour; microhousing; typology; vertical housing

## 1. PENDAHULUAN

### *Quarterlife Crisis*

Sebanyak 86% dewasa muda merasa tertekan dengan adanya tuntutan untuk sukses dalam hubungan percintaan, kondisi keuangan, pun demikian mengenai pekerjaan mereka yang harus didapat sebelum menyentuh umur 30 tahun. Kalimat "*Quarterlife Crisis*" diperkenalkan sebagai representasi kebingungan seorang dewasa muda dalam masa transisi menuju kedewasaan. Hal ini dapat terjadi dengan berbagai faktor seperti; kebingungan atas identitas, frustrasi atas hubungan dan karir, serta kecemasan terhadap masa depan.

Sebanyak 41% dari orang dewasa muda meresahkan masalah keuangan. Mereka merasa tidak mendapatkan uang yang cukup untuk menjalani kehidupan sehari-hari, 32% merasa tertekan akan dorongan untuk menikah dan memiliki anak, 6% memiliki keinginan untuk memulai hidup baru di tempat yang baru dan 21% memiliki keinginan untuk merubah jalur karir sepenuhnya.

Krisis yang dilewati dewasa muda ini akan selalu mempertanyakan masa depannya, kualitas hidup dan pencarian jati diri, dipersulit dengan banyaknya varian profesi dan jalur karir lain di zaman sekarang.

### Latar Belakang

Fenomena masa transisi, merupakan masa dimana individu memperoleh banyak tantangan dari lingkungan, baik dalam hal keterampilan tertentu hingga kematangan dirinya. Sering dengan dimulainya masa transisi menuju dewasa membuat individu mengeksplorasi diri dalam aspek pekerjaan, percintaan, identitas dan pandangan hidup terhadap dunianya sendiri. Hal ini mengakibatkan munculnya reaksi-reaksi emosi seperti; stress, frustrasi, panik, tidak berdaya, khawatir akan masa depan, tidak memiliki tujuan dan sebagainya. Depresi dan gangguan psikologis lainnya termasuk kedalam krisis ini yang membuat fenomena ini penting untuk dipertimbangkan. Hal ini sangat berhubungan erat dengan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan seorang individu sebagai komponen utama pembentuk masyarakat dan masa depan bangsa. Dalam berbagai riset, bahwa memungkinkan untuk merancang sebuah proyek arsitektur yang dapat membantu kaum dewasa muda melewati fase transisi ini. Dari sisi mendesain sebuah perumahan yang menaungi kebutuhan tempat tinggal, tempat bekerja dan wadah untuk berinteraksi dengan dewasa muda lainnya yang sedang melewati masa transisi ini.

### Rumusan Permasalahan

Berdasarkan konteks masalah diatas yang akan diangkat, respon dari permasalahan ini adalah; bagaimana membuat sebuah hunian vertikal untuk kaum dewasa muda, dengan membantu mereka berkembang bersama dan berkolaborasi antar manusia dengan memikirkan ulang tipologi bangunan hunian vertical yang tepat bagi mereka?

### Tujuan

Tujuan utama, membantu para dewasa muda memiliki tempat berhuni dan melewati masa *quarterlife crisis*. Diharapkan proyek ini menjadi jawaban permasalahan dan fenomena yang terjadi di kalangan dewasa muda, yang merupakan generasi milenial melalui sebuah desain arsitektur.

Mempelajari keseharian dan fenomena yang terjadi di kalangan dewasa muda dan menyatukan masalah sosial budaya, faktor alam dan aspek spiritual, sekaligus memikirkan tipologi hunian vertikal yang dapat diterapkan di tempat tinggal dan tempat bekerja bagi dewasa muda. Bertujuan sebagai batu loncatan penghuni menuju kedewasaan, mengangkat cara berpikir dan gaya hidup generasi muda yang dapat diproyeksikan untuk kaum dewasa muda sebagai komponen utama pembentuk masyarakat di masa depan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

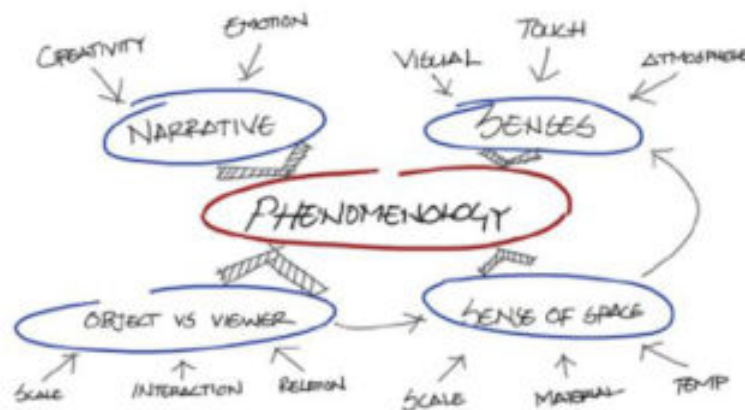
### Tipologi

Tipologi berasal Bahasa Yunani; tipo (pengelompokan) dan logos (ilmu). Dasar kata tipologi secara harafiah adalah sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang tipe dengan pengelompokan suatu benda dan makhluk secara umum. Tipologi Arsitektur atau Tipologi Bangunan memiliki hubungan erat dengan elemen-elemen pembentuk suatu bangunan. Elemen-elemen ini merupakan organisme arsitektural terkecil yang berkaitan untuk mengidentifikasi tipologi yang dibutuhkan dalam pembentukan suatu *system*. Sehingga Tipologi diklasifikasikan berdasarkan karakteristik umum yang ditemukan dalam sebuah bangunan. Studi yang memahami kesamaan bentuk atau fungsi sebuah bangunan. memperlihatkan tipologi dari 2 sisi; a) Kategori bangunan dari kemiripan fungsi dari bangunan itu sendiri di divisi masing masing. b) Pengelompokan bangunan yang memiliki kesamaan dalam bidang bentuk bangunan secara *holistic*.

Tipologi bangunan secara formal diklasifikasikan berdasarkan konfigurasi, format atau hubungan antar bangunan dan kawasan sekitarnya. Namun dapat dibagi melalui fungsi yang lebih spesifik, seperti dalam tipologi bangunan residential menjadi; rumah; kost; apartment; klaster. Jelas, Tipologi Arsitektur merupakan suatu ilmu yang mempelajari tipe-tipe dari obyek arsitektural dan pengelompokan, dengan mengklasifikasi sebuah tipe berdasarkan kesamaan dalam hal tertentu dalam obyek arsitektur, kesamaan tersebut dapat berupa; kesamaan bentuk dasar, kesamaan fungsi, kesamaan latar belakang sosial dimana obyek arsitektur itu berada.

### Fenomenologi

Fenomenologi hadir melalui cara mengalami dan memahami arsitektur yang sekaligus memperhatikan sisi subyektifitas dan sisi obyektifitas. Fenomenologi muncul sebagai bentuk reaksi dan kritik terhadap kondisi dan gejala-gejala modern, termasuk reaksi terhadap perubahan-perubahan dan kesenjangan. Fenomenologi sebagai latar/dasar berpikir arsitektur untuk memahami dunia dan semesta yang terbentuk melalui arsitektur dan menjadi sebuah instrumen dalam menghasilkan karya arsitektur. Fenomenologi berupaya menghadirkan totalitas semesta baru melalui arsitektur yang berpegang pada prinsip “Kembali kebenda itu sendiri bagaimana cara melihat, membaca esensi – membangun persepsi”. Dalam arsitektur, benang merah fenomenologi merupakan sebuah apresiasi terhadap tempat dan benda serta kawasan yang disampaikan ruang ciptanya.



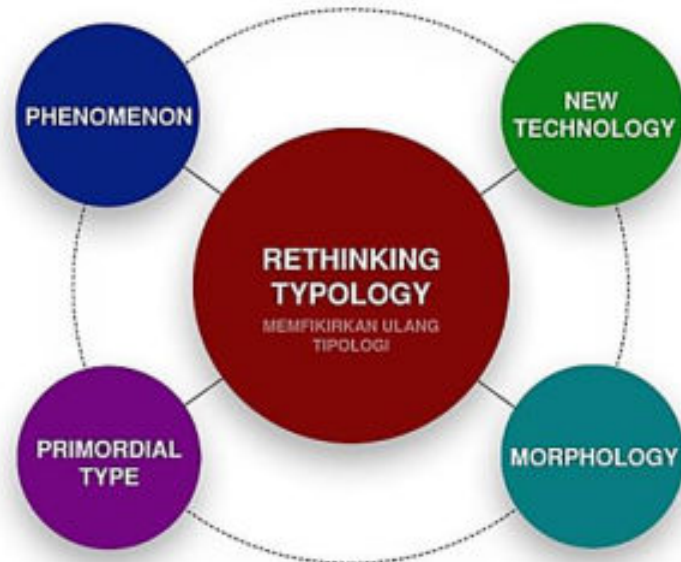
Gambar 1. Skema Pemikiran Fenomenologi

Sumber: Penulis, 2021

### Parameter Re-Thinking Typology

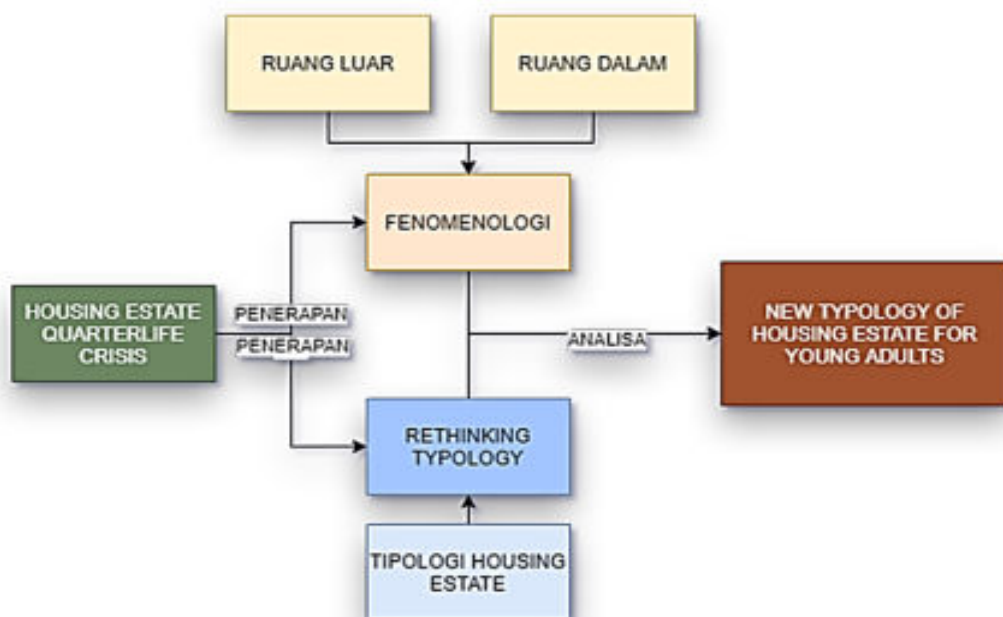
- *Phenomenon* adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan fenomena-fenomena yang relevan pada waktunya serta menerapkan fenomena-fenomena tersebut dengan mengintegrasikan dalam desain sebagai sebuah solusi arsitektur.
- *Primordial Type* adalah kemampuan mempelajari, menganalisis melalui ketelitian dan mengusulkan hal-hal yang sudah diterapkan pada masa primordial atau alasan utama tipe terbentuk. Memproyeksikan secara linear kombinasi yang terstruktur dalam arsitektur sebagai acuan dan inspirasi awal sebuah obyek arsitektural yang dapat dikaitkan selama obyek itu memiliki klasifikasi tipe yang selaras.

- *Morphology* adalah kemampuan untuk mengintegrasikan sebuah perancangan arsitektur dengan hubungan manusia yang selalu berevolusi dan berubah.
- *New Technology* adalah kemampuan memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas dan terapan ruang dan program bangunan.



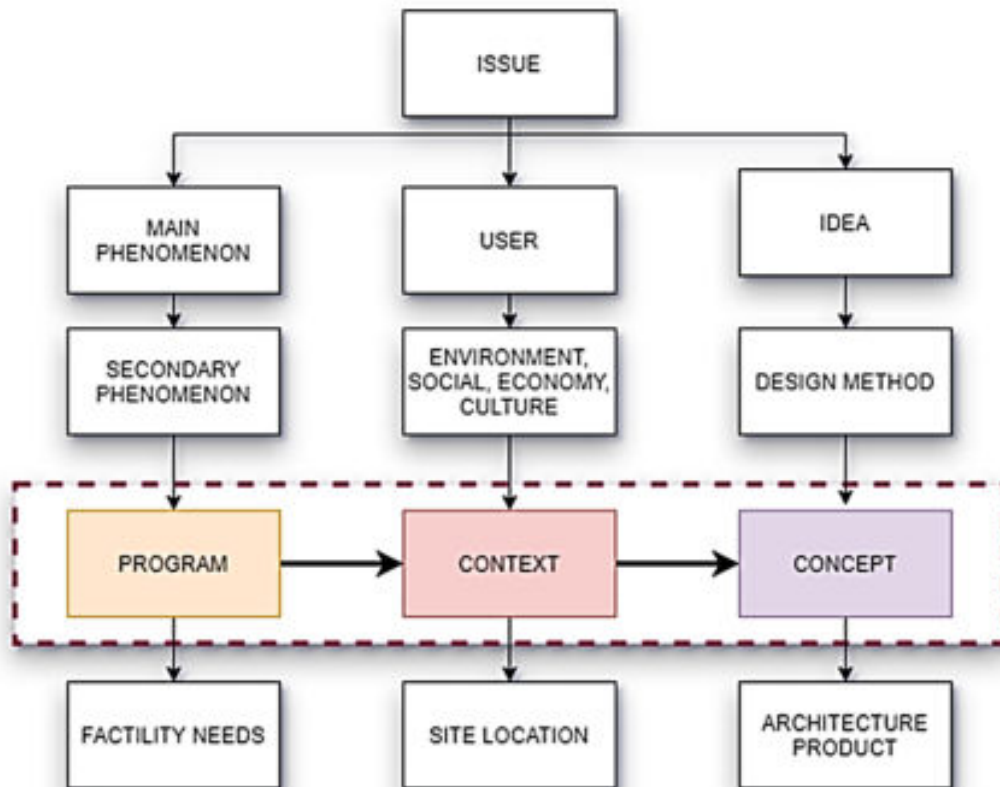
Gambar 2. Parameter Re-Thinking Typology  
Sumber: Penulis, 2021

### 3. METODE Strategi Desain



Gambar 3. Skema Pemikiran Strategi Pendekatan Desain  
Sumber: Penulis, 2021

## Pemikiran Pendekatan Desain



Gambar 4. Skema Pemikiran Pendekatan Desain

Sumber: Penulis, 2021

## Metode Desain Fenomenologi

Fenomenologi hadir sebagai sebuah cara memahami arsitektur sekaligus memperhatikan sisi subjektivitas dan sisi obyektivitas, dan muncul sebagai bentuk reaksi dan kritik terhadap kondisi dan gejala-gejala modern, serta merupakan reaksi terhadap perubahan-perubahan dan kesenjangan kondisi lingkungan.

Menurut Steven Holl menggunakan fenomenologi dalam pembentukan pengalaman sebuah ruang. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengalaman tubuh manusia yang dapat merasakan melalui lima indera. Melalui pengalaman menyentuh, melihat, mendengar dan mengalami pengalaman fisik manusia menjadi subjek indrawi. Holl mengklaim melalui pengalaman fenomena tingkat pemikiran arsitektur yang abstrak dan tak berwujud dibawa ke tingkat yang nyata. Oleh karena itu, artikulasi ruang dan bentuk terjadi dalam hubungan yang diajukan antara ide dan fenomena, intelek dan perasaan, konsep dan bentuk. Subyek atau pengamat merasakan melalui wujud obyek arsitektur. Sebuah obyek arsitektur terealisasi melalui sebuah bangunan, dimulai dari desain konseptual menjadi terwujud melalui detail, penggunaan material, bermain dengan cahaya, warna dan bentuk ruang.



## Studi Tipologi

### Studi Sejarah Tipologi Kota Urban

				TIPOLOGI	KARAKTER	CONTOH KOTA	GAMBAR
				MONUMENTAL 1920-1940	<ul style="list-style-type: none"><li>Bentuk kota simetris dengan sebuah jalur lurus</li><li>Geometri beraturan</li><li>Dalam jaringan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Hausmanian, Paris</li><li>Plan Zuid, Amsterdam</li><li>Oud West, Amsterdam</li><li>Sougen, Rotterdam</li></ul>	
TIPOLOGI	KARAKTER	CONTOH KOTA	GAMBAR				
MEDIEVAL 1200-1500	<ul style="list-style-type: none"><li>Bentuk bangunan padat dengan jalan</li><li>Pola Bersegi</li><li>Komposisi bangunan simetris dan beraturan</li><li>Terdapat pemukiman kota tua</li></ul>	Italian Historic Centres		FUNCTIONAL 1950-1970	<ul style="list-style-type: none"><li>Blok bangunan beraturan</li><li>Ortoponal</li><li>Bentuk regular sepanjang kota</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Wieland Garden Towns, Amsterdam</li><li>Pendrecht, Rotterdam</li><li>Zuidwijk, Rotterdam</li></ul>	
CONTEXTUAL 1500-1800	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengikuti pola geometri</li><li>Dimensi bangunan</li><li>Dinding memiring</li><li>Atau sedikit beraturan</li><li>Blok bangunan beraturan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>De Pijp, Amsterdam</li><li>Cul de sac, Rotterdam</li><li>Old town, Rotterdam</li><li>Rosenstadt, Frankfurt</li><li>Zhuang anhe, Hualien</li></ul>		LAYERED 1970-1990	<ul style="list-style-type: none"><li>Hexagonal dan octagonal</li><li>Cul de sac</li><li>Y-junction</li><li>Pengaliran ruang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Eijndammer, Amsterdam</li></ul>	
RATIONAL ABAD KE 19	<ul style="list-style-type: none"><li>Grid</li><li>Dimensi menetap</li><li>Blok bangunan beraturan</li><li>Program fungsional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Cedre, Barcelona</li><li>Martinez, New York</li><li>Quartier, Paris</li></ul>		POSTMODERN 1990-1990	<ul style="list-style-type: none"><li>Geometri</li><li>Bentuk bangunan beraturan</li><li>Grid beraturan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Katzenbach, Amsterdam</li><li>Emmer, Delft</li></ul>	
Romantic ABAD KE 19	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengikuti pola geometri</li><li>Area pola yang beraturan</li><li>Rumahnya beraturan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Royal Crescent, Bath</li><li>Regent Street, London</li><li>Professional, Zurich</li></ul>		URBANIZED LANDSCAPE 1990 - NOW	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengintegrasikan kota dengan lingkungan</li><li>Mengintegrasikan kota</li><li>Segmentasi dengan pola beraturan</li></ul>	Urban Cities	

Gambar 5. Studi Sejarah Tipologi Kota Urban

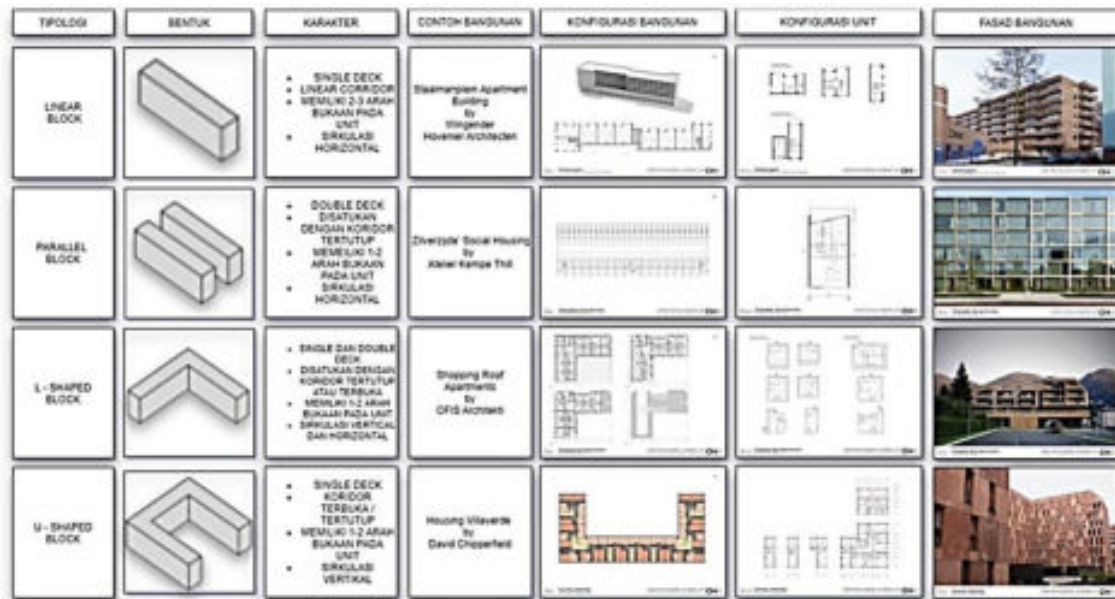
Sumber: Penulis, 2021

### Studi Blok Apartemen

TIPOLOGI	BENTUK	KARAKTER	CONTOH BANGUNAN	KONFIGURASI BANGUNAN	KONFIGURASI UNIT	FASAD BANGUNAN
CITY CLOSED BLOCK		<ul style="list-style-type: none"> <li>SINGLE DECK</li> <li>KORIDOR TERBUKA</li> <li>MEMILIKI 1-2 ARAH BUKAN PADA UNIT</li> <li>SIRKULASI HORIZONTAL</li> </ul>	Trakasa Building by L&P Architects and D&M Architects			
CITY OPEN BLOCK		<ul style="list-style-type: none"> <li>SINGLE DECK</li> <li>KORIDOR TERBUKA</li> <li>MEMILIKI 2-3 ARAH BUKAN PADA UNIT</li> <li>SIRKULASI HORIZONTAL</li> </ul>	TN Collective Housing Units by L&P Architects			
CITY OPEN BLOCK		<ul style="list-style-type: none"> <li>SINGLE DECK</li> <li>KORIDOR TERBUKA</li> <li>MEMILIKI 2-3 ARAH BUKAN PADA UNIT</li> <li>SIRKULASI HORIZONTAL</li> </ul>	Gila Klatika Apartment Building by S&P Architects			
CITY OPEN BLOCK		<ul style="list-style-type: none"> <li>SINGLE / DOUBLE DECK</li> <li>KORIDOR TERBUKA</li> <li>MEMILIKI 1-2 ARAH BUKAN PADA UNIT</li> <li>SIRKULASI HORIZONTAL</li> </ul>	HS Rooms Barcelona by M&O Architecture			
STEPPED BLOCK		<ul style="list-style-type: none"> <li>DOUBLE DECK</li> <li>KORIDOR TERBUKA</li> <li>MEMILIKI 1-2 ARAH BUKAN PADA UNIT</li> <li>SIRKULASI HORIZONTAL / VERTIKAL</li> </ul>	Social Housing in Caen by O&G&A Architects			

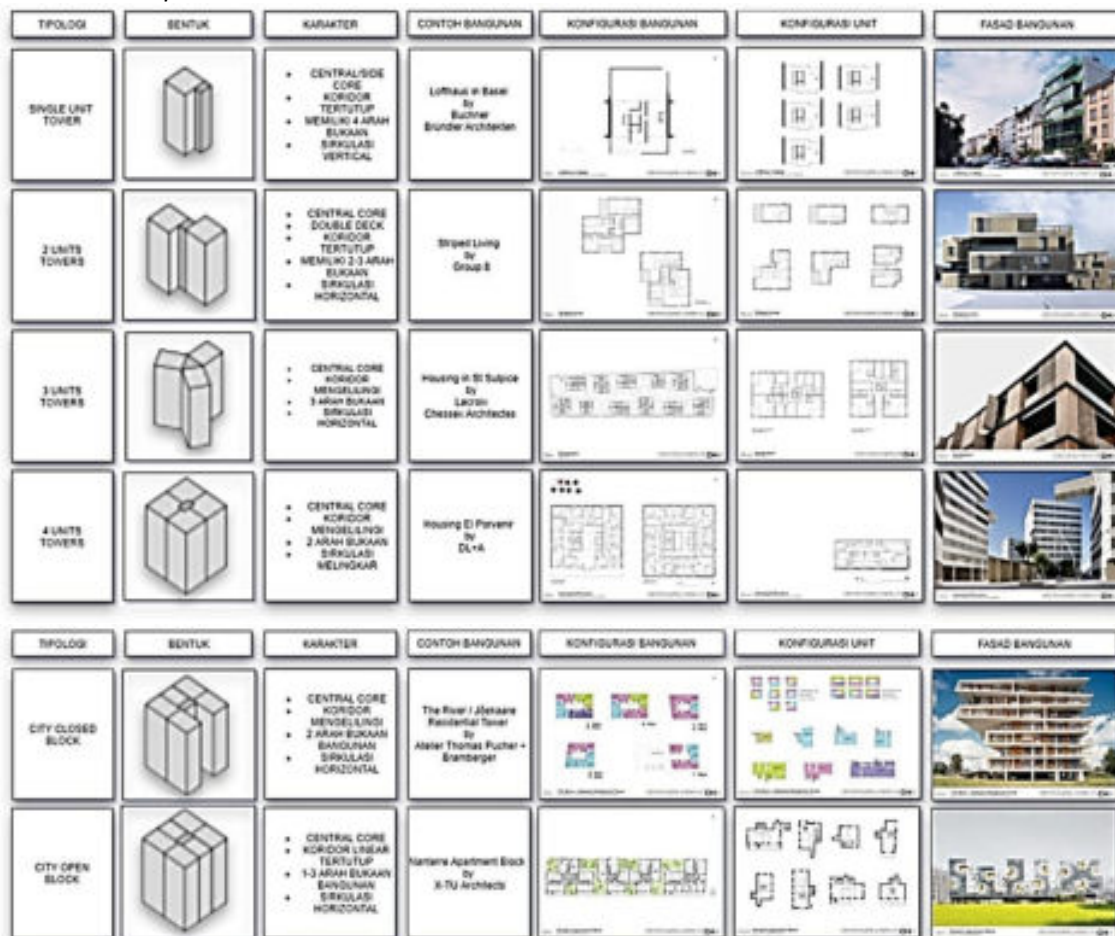
Gambar 6. Studi Tipologi Blok Apartemen

Sumber: [www.collectivehousingatlas.net](http://www.collectivehousingatlas.net), 2016



Gambar 7. Studi Tipologi Blok Apartemen  
Sumber: [www.collectivehousingatlas.net](http://www.collectivehousingatlas.net), 2016

### Studi Tower Apartemen







Gambar 8. Studi Tipologi Tower Apartemen  
Sumber: [www.collectivehousingatlas.net](http://www.collectivehousingatlas.net), 2016





## Studi Tipologi Microhousing

### MICROHOUSING TYPOLOGY

#### MICROHOUSING TYPOLOGY ANALYSIS

MICRO HOUSING TYPOLOGY			SISTEM TIPOLOGI	
PARAMETER		Parameter di buat menggunakan hypothetical box berukuran standar microhousing di ukuran 25 m <sup>2</sup> - 30 m <sup>2</sup> untuk menampung microhousing.	BOX TYPE	Tipe ini memiliki four objek yang compact. Ruang di maksimalkan melalui atribut objek yang muncul dari semua 4 sisi parameter kubik.
THE LIVING CUBE		Dianggap sebagai objek, fleksibel dalam pemosisian dan ukuran yang modular. Memberikan dua level program dan aktifitas, sehingga memaksimalkan seluruh ruang.		
MICRO MEZZANINE		Tipe yang memaksimalkan ruang (berbasis volume) yang dikembangkan dalam skema ini, mezzanine berukuran 1/2 dari area.		
MICRO MOBILE		Tipe yang memaksimalkan ruang (berbasis volume) yang dikembangkan dalam dua zona dengan floor tambahan sekuler vertikal yang dapat bergerak.	MOBILE TYPE	Tipe ini memiliki four yang dapat bergerak yang dapat digunakan dalam semua bentuk transportasi vertikal.

MICRO HOUSING TYPOLOGY			SISTEM TIPOLOGI	
MICRO MACHINE		Tipe yang memaksimalkan ruang menggunakan fabrikasi furnitur yang modern.	MACHINE TYPE	Tipe ini memiliki atribut pemukiman mulai dari sistem modular, flexible mechanism, dan prefabrikasi.
MICRO BLOCK		Mekanisme mesin sepenuhnya dikembangkan menjadi objek prefabrikasi. Furnitur mekanis yang kecil tertanam dalam sistem ruang itu sendiri.		
MICRO CUBE		Prefabrikasi dan mekanisme mesin di develop dengan pendekatan yang manusiawi dimana lingkungan dan suasana menjadi bagian dari desain.	PROP TYPE	Tipe ini memiliki four kombinasi antara atribut pemukiman dan juga atribut lingkungan. Skema pemukiman menjadi sebuah alat bantuan untuk mendukung kehidupan yang lebih manusiawi.
MICRO MOBILE		Pendekatan manusiawi di develop menjadi macro environmental strategy dimana aspek kehidupan untuk beradaptasi menjadi kensiderasi desain.		

Gambar 9. Microhousing Study

Sumber: *Typological Study and Implimentation in Malaysia, 2021*

### MICROHOUSING TYPOLOGY

#### MICROHOUSING TYPOLOGY TOOLBOX



Gambar 10. Deskripsi Microhousing Typology

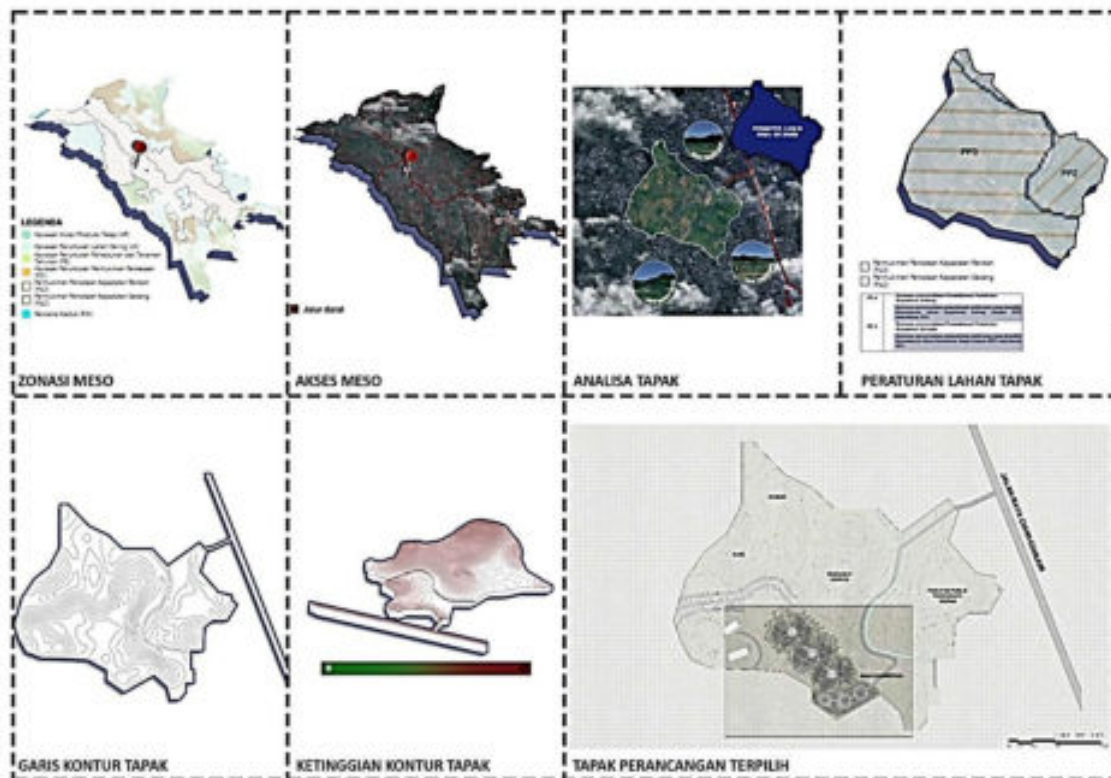
Sumber: Pierre Escobar





Gambar 11. Studi Preseden *Microhousing*  
Sumber: Penulis, 2021

#### 4. DISKUSI DAN HASIL Informasi Tapak

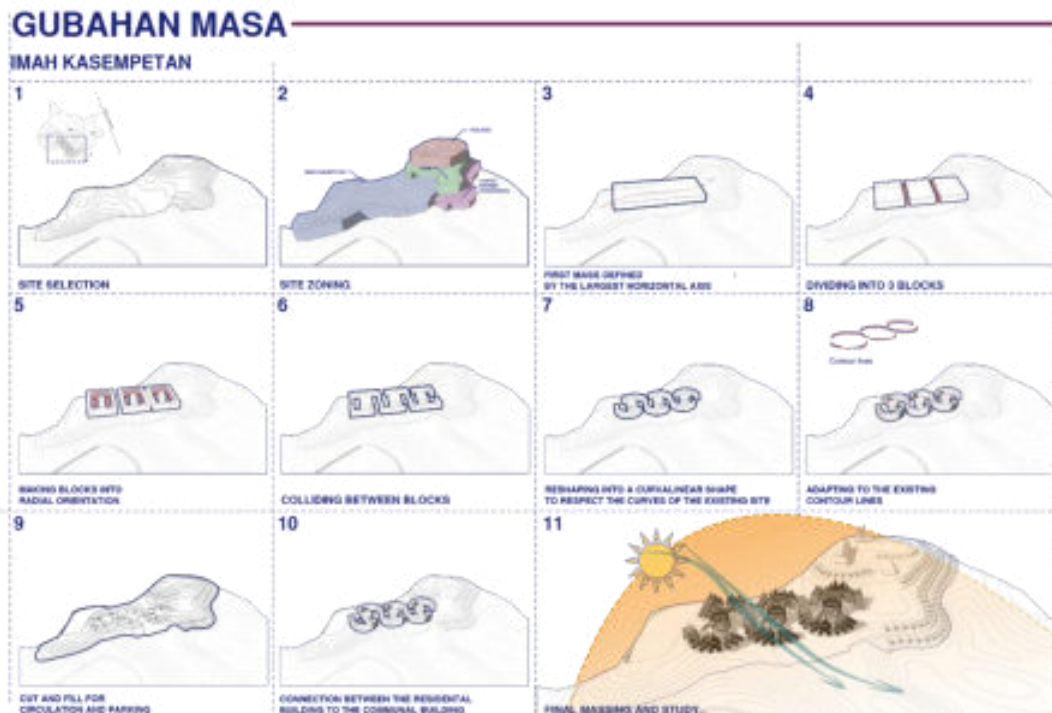


Gambar 12. Diagram Data Tapak  
Sumber: Pribadi, 2021

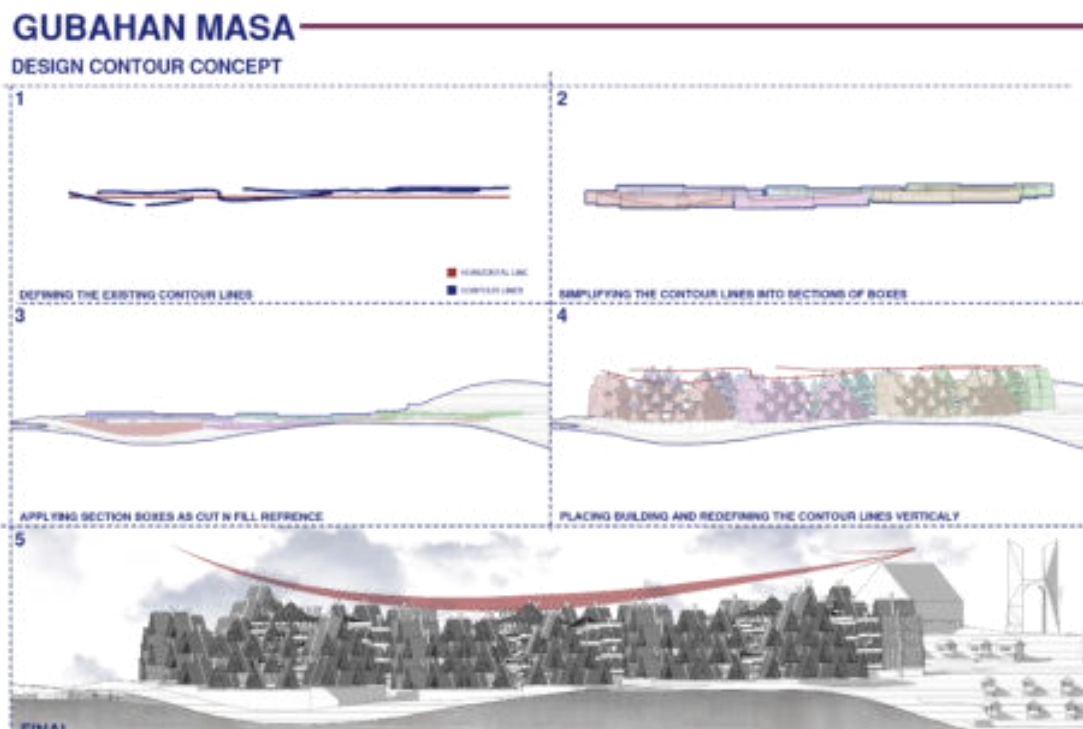
Tapak berada di daerah Cisarua, Kabupaten Bogor. Daerah yang bersuku Jawa Barat ini memiliki banyak aplikasi budaya Sunda seperti rumah panggung dan kepercayaan kosmologi Sunda yang kuat. Dengan mengetahui dan menganalisa data tersebut muncul sebuah konsep yang melaraskan aspek eksisting tapak dan budaya dalam perancangan.

#### Transformasi Masa

Transformasi bangunan disesuaikan dengan kondisi eksisting sekitar tapak, lebih mengutamakan pemanfaatan bentuk kontur, alam sekitar dan kosmologi budaya pada daerah jawa barat. Mulai dari menganalisis ketinggian kontur sampai mempelajari kosmologi budaya Sunda.



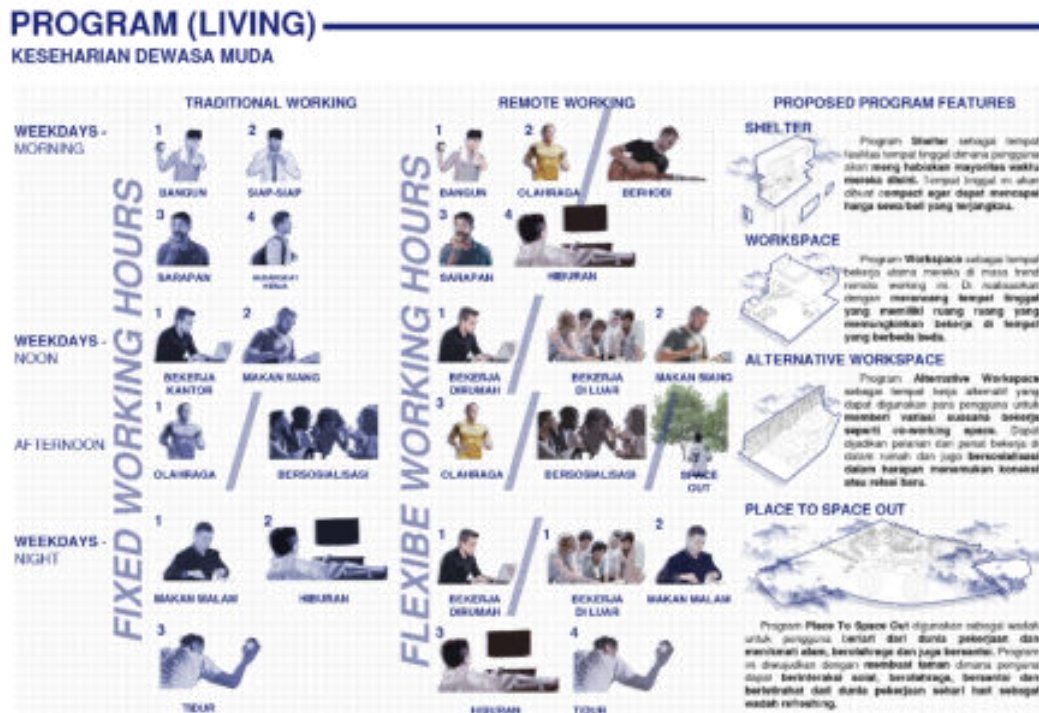
Gambar 13. Proses Gubahan Masa  
Sumber: Pribadi, 2021



Gambar 14. Proses Kontur  
Sumber: Pribadi, 2021

Konsep kontur juga menjadi sebuah pemikiran penting dengan mengikuti axis horizontal kontur sehingga dapat mendefinisikan ulang garis contour dalam ketinggian bangunan yang dirancang

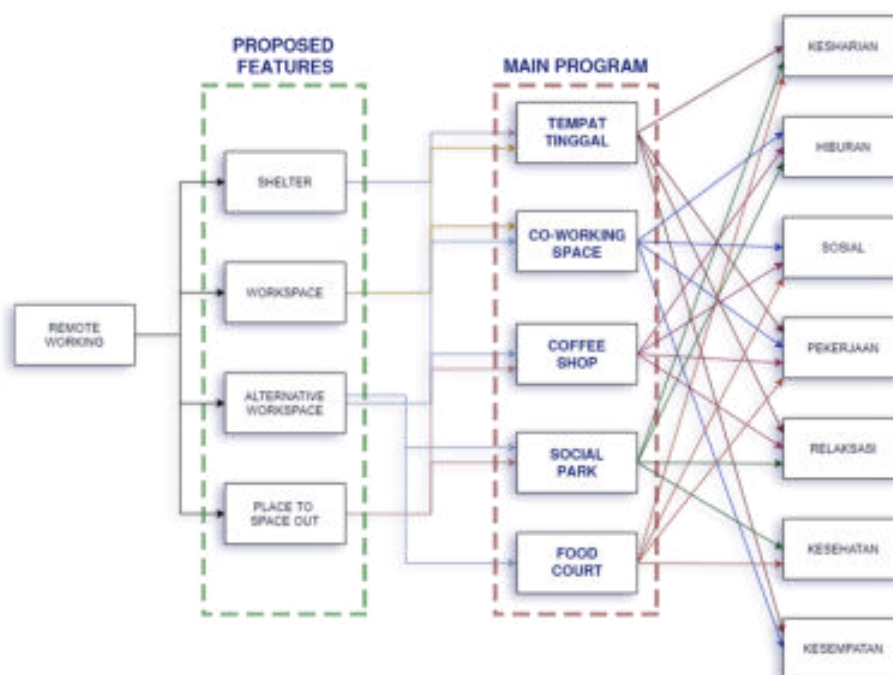
## Program Ruang



Gambar 15. Kegiatan dan Program Kegiatan

Sumber: Pribadi, 2021

Program, mengamati dari segi tren bekerja masa tradisional dan tren bekerja masa *remote working* sampai mengkaji kegiatan hingga waktu waktu tertentu, mendapatkan sistem skematik dan program final sbb:

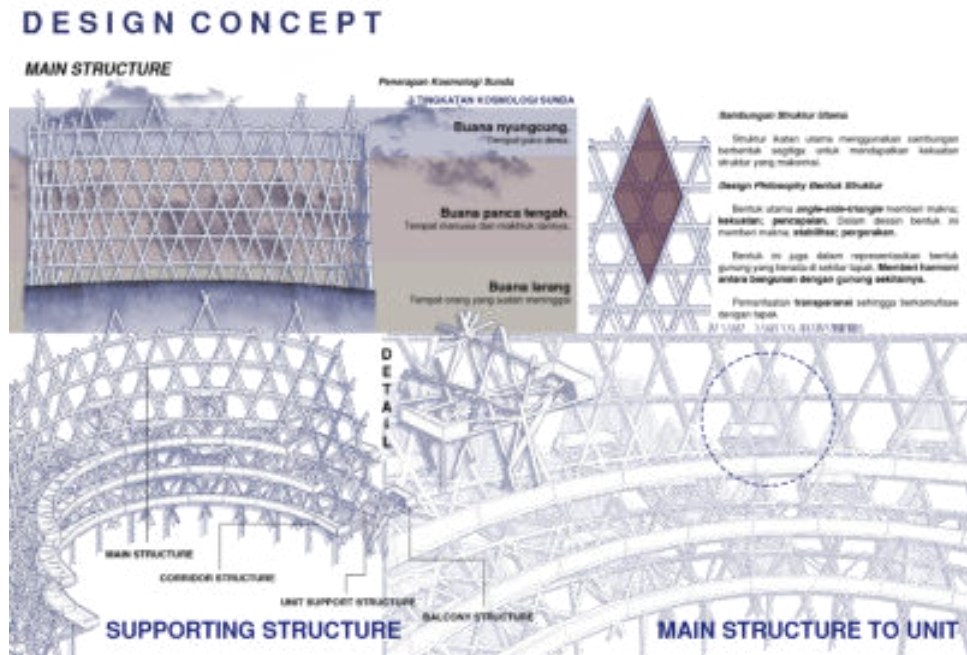


Gambar 16. Program Skematik

Sumber: Pribadi, 2021



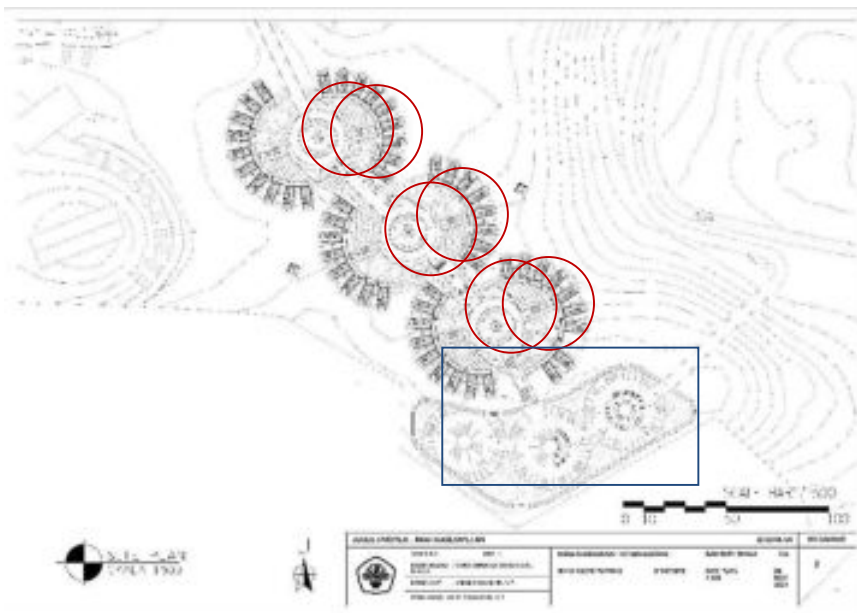
## Sistem Struktur



Gambar 17. Sistem Struktur  
Sumber: Pribadi, 2021

Sistem struktur dirancang menerapkan 3(tiga) tingkatan kosmologi Sunda. Bentuk utama berbentuk *diamond* atau *angle-side-triangle* yang dipisah menjadi segitiga, dikenal sebagai bentuk struktur yang kokoh. Dari segi filosofi desain, bentuk struktur memberi makna kekuatan dan pencapaian, segitiga yang terbentuk memberi makna stabilitas dan pergerakan. Bentuk struktur dirancang untuk merepresentasikan gunung yang berada di sekitar tapak.

## Perancangan



Gambar 18. Site Plan  
Sumber: Pribadi, 2021

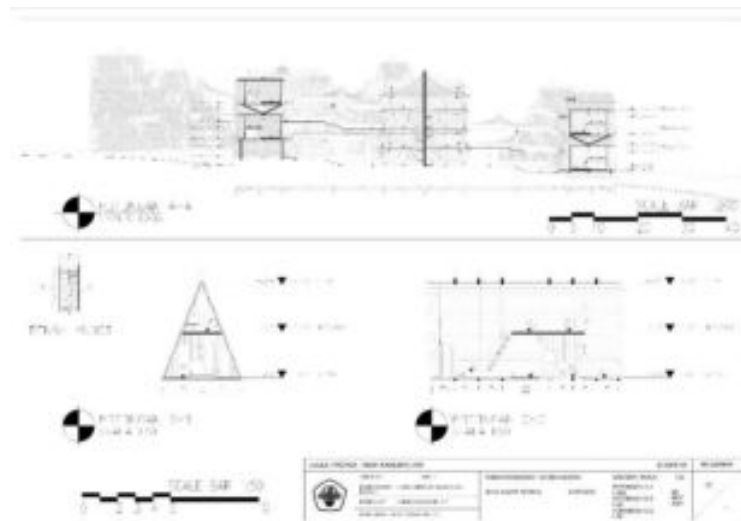


Pada *site plan* membentuk sebuah pola kurvalinar, pembentukkan massa bangunan mengambil bentuk massa utama yakni bulat yang membentuk communal space (lingkaran merah), akses utama berada di bagian selatan dimana dipergunakan area parkir kendaraan bermotor (kotak biru). Penghuni dapat menggunakan jalan utama yang menyatukan antar 3 blok. Terbentuk ruang luar yang mengimplementasi bentuk dari bulan yang menggema dari bangunan komunal yakni 2 bulatan dari bangunan timur dan barat



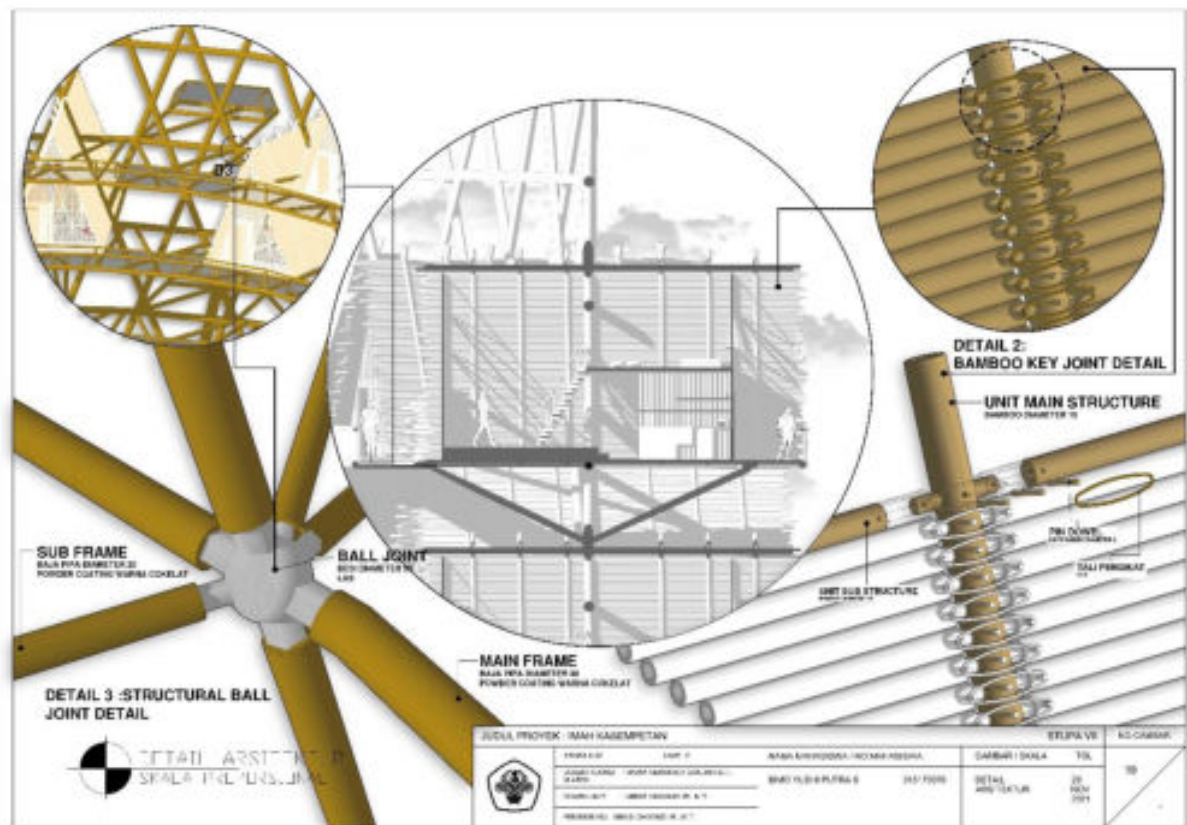
Gambar 19. Tampak Selatan, Tampak Timur Laut  
Sumber: Pribadi, 2021

Pada gambar tampak memperlihatkan permainan vertikal yang terbentung dari ketinggian unit bangunan yang menghormati dan merepresentasikan ulang kontur eksisting tapak.

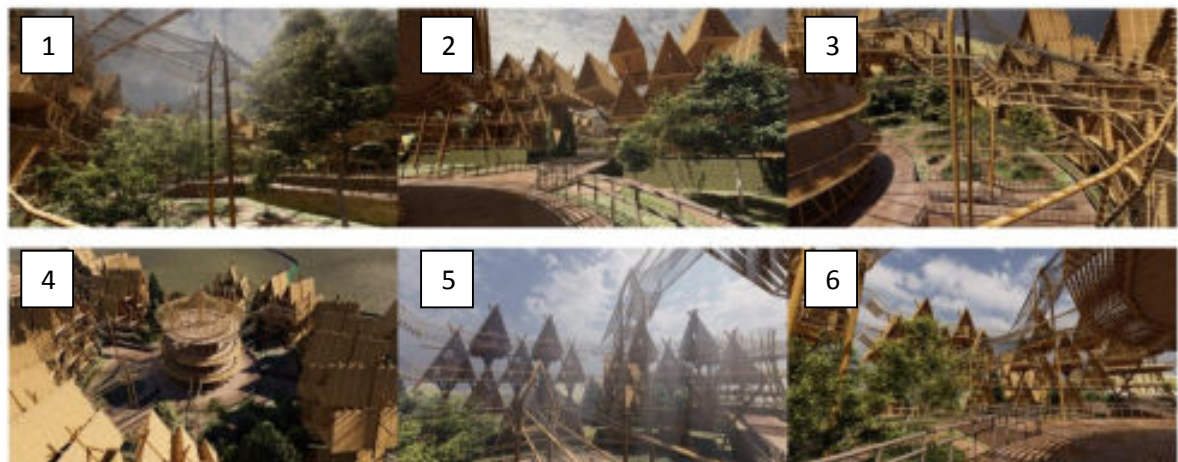


Gambar 20. Potongan A-A, Potongan B-B, Potongan C-C  
Sumber: Pribadi, 2021

Gambar potongan memperlihatkan dimensi bangunan, ketinggian bangunan dan akses dari bangunan komunal ke bangunan tempat tinggal.



Gambar 21. Detail Struktur  
Sumber: Pribadi, 2021



Gambar 22. Perspektif Eksterior  
Sumber: Pribadi, 2021

1) *View* dari unit mengharap ke jembatan 2) *View* dari jalan setapak terhadap hunian blok b 3) *View* dari lantai teratas terhadap akses setapak dan taman 4) *View* bangunan komunal 5) *View* akses jembatan mengharap ke unit 6) *View* dari jalan setapak terhadap unit.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tempat tinggal dan tempat bekerja yang dirancang dengan memunculkan suatu typology yang baru, diharapkan dapat dipergunakan dan terbangun secara nyata bagi para kaum dewasa muda, sebagai pusat berkumpulnya dewasa muda atau wadah untuk berhuni, bekerja dan bersosialisasi di masa berkembang mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh mereka baik dalam bentuk kesehatan mental ataupun kecemasan terhadap masa depan, menjadi sebuah fenomena yang penting untuk diangkat sebagai komponen utama pembentuk masyarakat dan penerus generasi sebelumnya.

### Saran

Harapan penulis, proyek ini memberi wadah tempat tinggal yang dapat mereka gunakan sebagai tempat berkembang menuju kedewasaan dengan bekerja, bersosialisasi dan berkolaborasi antar dewasa muda. Sehingga konsep pemikiran ulang tipologi bangunan tempat tinggal dapat dikembangkan untuk mewadahi keseharian dan kebutuhan dewasa muda yang baru memasuki dunia karir.

## REFERENSI

- Agarwal, S., Guntuku, S. C., Robinson, O. C., Dunn, A., & Ungar, L. H. (2020). Examining the Phenomenon of Quarter-Life Crisis Through Artificial Intelligence and the Language of Twitter. *Frontiers in Psychology*, 11(341).
- Budiarti, R. M. (2021, May 17). RSJ Menur. Retrieved from [http://rsjmenur.jatimprov.go.id/:  
http://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2021-05-17/fenomena-quarter-life-crisis](http://rsjmenur.jatimprov.go.id/:http://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2021-05-17/fenomena-quarter-life-crisis)
- CLARK, R. H., & PAUSE, M. (1996). *Precedents in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Foye, C. (2017). The Relationship Between Size of Living Space and Subjective Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 18(2), 427-461.
- Kholid, M. F., & Zaharin, P. M. B. (2019). Micro Housing: Typological study and implementation in Malaysia. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 4(12), 265-278.
- KLAM, A. (1982). *Space and Material: Towards an Architectural Typology*. Paris: M.I.T.
- MONEO, R. (1978). "On Typology". *Oppositions* 13, 23-45.
- Robinson, O. C., Wright, G. R. T., & Smith, J. A. (2013). The Holistic Phase Model of Early Adult Crisis. *Journal of Adult Development*, 20(1), 27-37.
- SUSANTO, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Shearer, H., & Burton, P. (2019). Towards a Typology of Tiny Houses. *Housing, Theory and Society*, 36(3), 298-318.
- Schroeder, J. (2016, September 8). Forbes. Retrieved from [www.forbes.com:  
https://www.forbes.com/sites/juleschroeder/2016/09/08/millennials-this-is-what-your-quarter-life-crisis-is-telling-you/?sh=4f95bcca3262](https://www.forbes.com/sites/juleschroeder/2016/09/08/millennials-this-is-what-your-quarter-life-crisis-is-telling-you/?sh=4f95bcca3262)
- Utomo, W. P., & Noormega, R. (2019, June). IDN Research Institute. Retrieved from [https://research.idntimes.com/:  
https://cdn.idntimes.com/content-documents/Indonesia-millennial-report-2020-by-IDN-Research-Institute.pdf](https://research.idntimes.com/:https://cdn.idntimes.com/content-documents/Indonesia-millennial-report-2020-by-IDN-Research-Institute.pdf)

